

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini termasuk dalam jenis asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel X : Stres Pengasuhan

Variabel Y : Perilaku Kekerasan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma

penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah (Sugiyono, 2016). Adapun definisi operasional pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Stres Pengasuhan

Menurut Lestari & Widyawati (2016) stress pengasuhan diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan reaksi fisiologis dan psikologis yang tidak menyenangkan, yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan tuntutan sebagai orangtua. Lebih lanjut menjelaskan stress pengasuhan dapat menyebabkan atau memperburuk keadaan fisik dan psikologis orangtua, dimana stres yang muncul dari ketegangan mengasuh anak sehari-hari menjadi aspek penting dari kesehatan mental serta fungsi orangtua.

Harmon dan Perry (dalam Lestari & Widyawati, 2016) menjelaskan bahwa stress pengasuhan juga dikaitkan dengan pengasuhan yang kurang optimal, rendahnya tingkat kompetensi perkembangan pada anak, serta mengganggu sistem keluarga. Tingkat *parenting stress* yang tinggi dapat membuat orangtua menjadi otoriter dalam mengasuh anak.

2. Perilaku Kekerasan

Perilaku kekerasan Menurut UU No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 13 menyebutkan: kekerasan pada anak adalah segala bentuk tindakan yang melukai dan merugikan fisik, mental, dan seksual termasuk hinaan meliputi: penelantaran dan perlakuan buruk, eksploitasi termasuk eksploitasi seksual, serta *trafficking* jual beli anak.

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Stres Pengasuhan (X)	Perasaan cemas atau tegang yang melampaui batas yang dirasakan oleh para orangtua dalam menjalankan perannya di dalam keluarga serta dalam interaksi dengan anaknya.	<i>The parents distress</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan bersaing 2. Isolasi sosial 3. Hubungan dengan pasangan 4. Pembatasan peran orang tua 5. Depresi
		<i>The difficult Child</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan anak beradaptasi 2. Tuntutan anak 3. <i>Mood</i> anak
		<i>The Parent Child Dysfunctional Interaction</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa penguatan anak dengan ibu 2. Rasa penerimaan 3. Kelekatan
Perilaku Kekerasan (Y)	Tindakan yang dilakukan orang terdekat atau seseorang yang seharusnya melindungi yang dapat membahayakan anak tersebut.	Kekerasan Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampar 2. Memukul 3. Menendang 4. Mengancam dengan benda
		Kekerasan psikologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merusak benda milik anak 2. Mengurung anak sendirian 3. Membatasi keluar rumah 4. Mengabaikan anak

			5. Mengancam anak hingga menimbulkan rasa takut
		Kekerasan seksual	1. Tidak memberikan edukasi terkait seksual 2. Anak menunjukkan kecanduan pornografi
		Kekerasan ekonomi	1. Tidak memberikan gizi yang baik 2. Menolak memberikan bantuan dana untuk kebutuhan anak 3. Anak mengalami gizi buruk

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan kelompok manusia, kejadian, atau benda yang diminati untuk diteliti. Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah ibu – ibu yang sudah punya anak di kota Surabaya.

2. Sampel

Azwar (2016) mendefinisikan sampel adalah bagian dari populasi, karena merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki ciri – ciri yang dimiliki populasinya. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2016) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Roscoe (dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak untuk sebuah penelitian berjumlah 30 sampai 500 sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* khususnya *purposive sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2016).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik survei dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2016), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dalam bentuk skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Skala likert digunakan untuk mengukur stres pengasuhan dan perilaku kekerasan. Penyusunan skala yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan karakteristik dari variabel terikat dan berdasarkan aspek-aspek dari variabel bebas. Angket dalam penelitian ini disusun dalam dua bentuk yaitu aitem *favorable* yang merupakan aitem yang isinya mendukung, memihak dan menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur sehingga mengindikasikan tingginya atribut yang diukur, dan aitem *unfavorable* yaitu item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur sehingga mengindikasikan rendahnya atribut yang diukur dengan menggunakan lima alternative pilihan jawaban. Berikut tabel skor skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. *Blue print* Stres Pengasuhan

Stres pengasuhan adalah perasaan cemas atau tegang yang melampaui batas yang dirasakan oleh para orangtua dalam menjalankan perannya di dalam keluarga serta dalam interaksi dengan anaknya.

Tabel 3.3 *Blue Print* Variabel Stres Pengasuhan

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>The parents distress</i>	1. Perasaan bersaing 2. Isolasi sosial 3. Hubungan dengan pasangan 4. Pembatasan peran orang tua 5. Depresi	2,4,6,8,10	1,3,5,7,9	10
2	<i>The difficult Child</i>	1. Kemampuan anak beradaptasi 2. Tuntutan anak 3. <i>Mood</i> anak	12,14,16	11,13,15	6
3	<i>The Parent Child Dysfunctional Interaction</i>	1. Rasa penguatan anak dengan ibu 2. Rasa penerimaan 3. Kelekatan	18,20,22	17,19,21	6
Total Item					22

2. *Blue print* Perilaku Kekerasan Pada Anak

Perilaku kekerasan pada anak adalah tindakan yang dilakukan orang terdekat atau seseorang yang seharusnya melindungi yang dapat membahayakan anak tersebut.

Tabel 3.4 *Blue Print* Variabel Perilaku Kekerasan Pada Anak

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kekerasan Fisik	1. Menampar 2. Memukul 3. Menendang 4. Mengancam dengan benda	2,4,5,6	1,3	6
2	Kekerasan psikologi	1. Merusak benda milik anak 2. Mengurung anak sendirian 3. Membatasi keluar rumah 4. Mengabaikan anak 5. Mengancam anak hingga menimbulkan rasa takut	8,10,12,14	7,9,11,13	8
3	Kekerasan seksual	1. Tidak memberikan edukasi terkait seksual 2. Anak	16,18	15,17	4

		menunjukkan kecanduan pornografi			
4	Kekerasan ekonomi	1. Tidak memberikan gizi yang baik 2. Menolak memberikan bantuan dana untuk kebutuhan anak 3. Anak mengalami gizi buruk	20,22,24	19,21,23	6
Total Item					24

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Priyatno (2012) menyatakan “ uji validitas item digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya. Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total”. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner.

Uji validitas dikatakan valid apabila nilai $\text{sig} \leq 0,05$ jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid, atau dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel, maka item dinyatakan valid. Untuk mengukur validitas dengan menggunakan analisis *korelasi product moment*

(*pearson correlation*). Validitas pertanyaan penelitian dapat diuji dengan cara mencari signifikansi koefisien korelasi (r) tiap item pertanyaan terhadap total pertanyaan secara keseluruhan dibandingkan dengan derajat kepercayaan pada taraf $\alpha = 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Pemaknaan reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (*reliabel*) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali dilakukan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, hasil yang diperoleh relatif sama. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar dari 0.0 hingga 1,0. Yang artinya, semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati 1,0) berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2017).

1. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument menggunakan teknik *Varians Cronbach Alpha*. Peneliti menggunakan program SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas instrumen. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir pertanyaan

σ_i^2 = Varian butir-butir pertanyaan

σ^2 = Varian skor tes

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau jika nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Analisa *Product Moment Pearson*

Salah satu teknik analisis korelasi yang kerap digunakan untuk mengukur tingkat keeratan suatu hubungan antara dua variabel adalah analisa produk moment Pearson. Uji ini memiliki nilai koefisiensi korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0, dan 1. Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

5. Uji Regresi Sederhana

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear Sederhana. Metode penelitian ini digunakan karena pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Analisis

regresi linear sederhana digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

Model regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Dimana:

Y : Perilaku kekerasan pada anak

β_0 : Konstanta

β_1 , : Koefisien regresi

X : Stres pengasuhan

e : error